



Jurnal Politeknik Caltex Riau

<https://jurnal.pcr.ac.id/index.php/jakb/>

| e- ISSN : 2476-9460 (Online) | p- ISSN : 2085-0751 (Print)

Imbal Jasa Audit: Aspek Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia

Rama Gita Suci¹, Dwi Fionasari²

¹Universitas Muhammadiyah Riau, Program Studi Akuntansi, email: ramagita@umri.ac.id

²Universitas Muhammadiyah Riau, Program Studi Akuntansi, email: dwifionasari@umri.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi imbal jasa audit. Faktor-faktor yang diuji dalam penelitian ini adalah risiko audit, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018. Selanjutnya, pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 94 perusahaan dengan periode 2 tahun pengamatan sehingga total sampel berjumlah 188 perusahaan manufaktur. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif, analisis data menggunakan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan risiko audit, ukuran perusahaan dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh signifikan terhadap audit fee pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

Kata kunci: Audit Fee, Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP

Abstract

This study aims to examine the factors that influence audit fees. The factors tested in this study are audit risk, company size and the size of the public accounting firm. The research population is all manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 and 2018. Furthermore, the sampling method uses purposive sampling with a total of 94 companies with a 2-years observation period so that total sample amounted to 188 manufacturing companies. The type of research is quantitative research, data analysis uses multiple regression was run using the SPSS version 21. The results of this study indicate that partially or simultaneously audit risk, company size and the size of the public accounting firm have a significant effect on audit fees in manufacturing companies listed on the IDX in 2017-2018.

Keywords: Audit Fee, Audit Risk, Company Size, Size of The Public Accounting Firm

1. Pendahuluan

Penggunaan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan auditee yang disebut fee audit [1]. Besarnya *audit fee* yang diserahkan perusahaan terkadang masih berdasarkan tawar menawar dalam penetapan *fee* antara kedua belah pihak yaitu

perusahaan dengan Kantor Akuntan Publik (KAP). Beberapa kasus terjadinya kegagalan audit atau skandal keuangan baik di luar ataupun didalam negeri masih menjadi perhatian masyarakat luas mulai dari kasus Enron di Amerika Serikat, hingga beberapa kasus di dalam negeri, salah satunya terjadi pada kasus SNP *Finance*. Ditemukan akuntan publik dan satu kantor akuntan publik memberikan opini wajar tanpa pengecualian dalam hasil audit terhadap laporan keuangan tahunan SNP *Finance* namun ternyata berbeda dengan hasil pemeriksaan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hasil temuan menunjukkan secara signifikan penyajian laporan keuangan SNP *Finance* tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya. Atas kasus tersebut Otoritas Jasa Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada dua akuntan publik dan satu kantor akuntan publik (KAP). Sanksi berupa tidak diperbolehkan menambah klien baru dan untuk sementara tidak dapat melakukan proses audit jasa keuangan. OJK menilai pelanggaran berat yang dilakukan AP dan KAP melanggar aturan POJK Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik. Sejalan dengan penjelasan yang tertera pada Pasal 39 huruf b POJK Nomor 13/POJK.03/2017 bahwa pelanggaran berat yang dimaksud antara lain akuntan publik dan KAP melakukan manipulasi, membantu melakukan manipulasi, dan atau memalsukan data yang berkaitan dengan jasa yang diberikan [2]. Hal ini menimbulkan banyak pertanyaan seputar independensi auditor yang berujung pengaruh imbal jasa audit yang diberikan. Di Indonesia, pelaporan biaya audit yang dibayarkan perusahaan pada akuntan publik masih bersifat *voluntary disclosure*, dimana belum semua perusahaan dari berbagai jenis sektor mencantumkan tersendiri besar biaya yang mereka bayarkan pada laporan keuangan.

Penelitian ini akan menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *audit fee* baik secara parsial maupun simultan. Penentuan *audit fee* tentunya menjadi objek yang menarik untuk diperhatikan. Dengan adanya peraturan bahwa laporan keuangan perusahaan harus diaudit maka semakin banyaknya pihak yang akan bersinggungan langsung dengan akuntan publik. Maka faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya *audit fee* juga semakin menarik untuk diperhatikan. Dengan kita mengetahui apa saja yang mempengaruhi penentuan besarnya *audit fee* maka akan memudahkan bagi pihak akuntan publik maupun pihak perusahaan yang menggunakan jasa akuntan publik untuk saling menentukan besarnya *audit fee* [3]. Salah satunya adalah risiko audit, merupakan keadaan dimana auditor memberikan opini wajar namun masih ada *material misstatement* didalam laporan keuangannya. Hal yang mempengaruhi *audit fee* selanjutnya adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan luas dan kompleks-nya tugas yang akan dikerjakan auditor karena perusahaan besar cenderung memiliki jumlah transaksi yang besar. Hal yang mempengaruhi *audit fee* juga terdapat pada ukuran KAP. KAP *Big Four* dipandang memiliki reputasi audit yang lebih baik, memiliki *professional staff* yang berpengalaman serta menghasilkan hasil kualitas audit yang baik. Terdapat *research gap* pada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki topik yang sama dengan penelitian ini. Seperti yang dilakukan [4] menyatakan risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit fee* sebaliknya [5] menemukan risiko audit tidak berpengaruh terhadap *audit fee*. Kemudian, [6] menunjukkan ukuran perusahaan dan ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, berbeda dengan hasil penelitian [7] mengemukakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap biaya audit dan [8] ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit fee*.

2. Tinjauan Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Jensen dan Meckling merupakan orang yang memperkenalkan istilah teori keagenan pada tahun 1976. [9] menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan informasi asimetri antara *principal* dan *agent*. Setiap pihak pemilik (*principal*) memberikan kepercayaan kepada pihak manajemen (*agent*) untuk mengelola, melaksanakan

tugas tertentu sesuai dengan kontrak kerja yang sudah disepakati. Semakin bertambah maju perusahaan semakin tinggi nilai perusahaan maka cenderung sering terjadi konflik atau perbedaan kepentingan antara pemegang saham dan pihak manajemen selaku *agent*. Manajemen memiliki kepentingan untuk menghasilkan informasi dengan membuat laporan yang baik sehingga gambaran kinerjanya dapat dianggap baik, sedangkan pemilik memiliki kepentingan agar mendapatkan informasi yang sebenarnya mengenai aktivitas manajemen dan pengelolaan dana perusahaan sehingga memperoleh laba (*profit*) yang meningkat. Untuk mengurangi masalah transparansi keuangan dan kondisi perusahaan tersebut maka diperlukan adanya pihak ketiga yang independen yaitu auditor. Auditor independen dapat diartikan sebagai jembatan bagi kedua belah pihak yang memiliki perbedaan kepentingan [10]. Berdasarkan kode etik, auditor dituntut tetap bersikap independen, bertanggungjawab dan transparan dalam menjalankan jasa auditnya serta tidak memihak kepada salah satu pihak manapun. Dengan begitu, masing-masing kepentingan *principal* dan *agent* dapat terpenuhi.

2.1.2 Auditing

Menurut [11] definisi *auditing* secara umum adalah suatu proses tersistematik guna memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, bertujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pertanyaan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

2.1.3 Audit Fee

Kebijakan penentuan *audit fee* pada KEP.024/IAPI/VII/2008 dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran *audit fee* yang wajar sesuai atas jasa profesional yang telah diberikan [12]. Dalam peraturan internal Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI): PP No.2 Tahun 2016 [13] dijelaskan kepada seluruh anggota IAPI yang menjalankan praktek sebagai akuntan publik, penetapan besaran imbal jasa secara wajar sesuai atas jasa profesional yang telah diberikan. Berlaku sampai dengan saat ini dan menjadi acuan dalam menetapkan besaran fee audit. *Audit fee* menurut [14] merupakan besarnya imbal jasa yang diterima akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit. *Audit fee* ditetapkan sebagai dasar keahlian dan pengalaman auditor.

2.1.4 Risiko Audit

Risiko adalah segala ancaman yang membatasi kemampuan organisasi untuk mencapai tujuannya [15]. Risiko audit adalah kondisi ketidakpastian yang dihadapi oleh auditor yang menyebabkan audit tidak mencapai sasaran [16]. Terjadinya pendapat atau opini yang dikeluarkan setelah melakukan audit yang dikemukakan tidak sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya.

2.1.5 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan diklasifikasikan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan seberapa besar nilai informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan [3]. Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu dan persiapan yang panjang dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak dan kompleks. Besarnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari *total asset* perusahaan, semakin kompleksitas suatu ukuran perusahaan maka semakin tinggi *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan [17].

2.1.6 Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP)

Kantor akuntan publik di Indonesia terdiri dari dua jenis, yaitu KAP *Big Four* dan KAP *Non Big Four*. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berafiliasi internasional terkenal memiliki pengalaman dan profesionalitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan KAP lainnya. KAP *Big-*

Four dikenal memiliki reputasi baik pada setiap audit laporan keuangan dengan kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* [18]. Sementara itu, KAP *Non Big Four* adalah KAP lokal yang berdiri atas izin menteri keuangan atau pejabat berwenang setelah melalui tahap ujian pendirian KAP terlebih dahulu [19].

2.2 Pengembangan Hipotesis

2.2.1 Pengaruh risiko audit terhadap *audit fee*

Risiko audit berkaitan dengan sesuatu yang harus ditanggung auditor dalam menjalankan auditnya. Surat Keputusan Ketua Umum IAPI Nomor: KEP.0024/IAPI/VII/2008, dapat diketahui bahwa tingkat *audit risk* mempengaruhi besaran *audit fee*. Sejalan dengan penelitian [4] semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh auditor, maka kecenderungan untuk mendapatkan *fee* juga akan semakin besar.

H₁: Risiko audit berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

2.2.2 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit fee*

Auditor yang melakukan pekerjaan audit pada perusahaan besar membutuhkan waktu yang lebih lama dan jumlah tim audit yang lebih banyak dibandingkan dengan mengaudit perusahaan kecil karena perusahaan besar memiliki transaksi yang lebih banyak dan lebih kompleks. Sejalan dengan penelitian [17] semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi *fee* audit yang akan dibebankan kepada perusahaan.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

2.2.4 Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap *audit fee*

KAP *Big Four* memiliki pengalaman audit yang banyak dan reputasi yang baik. Selama melaksanakan penugasan audit akan berusaha dengan keras dalam menjaga nama baik KAP-nya serta menghindari tindakan-tindakan yang dapat merugikan KAP-nya. Kesungguhan tersebut akan tercermin dengan mendapatkan hasil yang baik. Maka dihasilkanlah pelaporan yang berintegritas tinggi dan dapat dipercaya sehingga akan berpengaruh pada *audit fee* yang diberikan [20].

H₃: Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

2.2.5 Pengaruh risiko audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP secara simultan terhadap *audit fee*

Berdasarkan hipotesis secara parsial diatas, besarnya risiko audit seiring dengan *audit fee* yang akan diterima auditor. Semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi *audit fee* yang akan perusahaan keluarkan. Hasil pelaporan yang dilakukan KAP *Big Four* yang berintegritas tinggi dan dapat dipercaya sehingga akan berpengaruh pada *audit fee* yang diberikan.

H₄: Risiko audit, ukuran perusahaan, ukuran KAP secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

3. Metodologi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017 dan 2018. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan dan *annual report*. Adapun kriteria yang ditentukan pada penelitian ini adalah 1) Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2017-2018; 2) Laporan

keuangan perusahaan disajikan dalam satuan mata uang rupiah; 3) Laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan lengkap dan menampilkan data yang mendukung penelitian. Adapun metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Teknik pengambilan sampel sebagai berikut:

Tabel 1. Jumlah sampel penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI berturut turut pada tahun 2017-2018	156
2	Laporan keuangan perusahaan disajikan tidak dalam satuan mata uang rupiah	(23)
3	Perusahaan yang tidak mencantumkan data <i>professional fees</i> di dalam laporan tahunan	(39)
Jumlah sampel		94
Total sampel data penelitian 2017-2018		188

Sumber: Data diolah (2020)

3.1 Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Tabel 2 . Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Pengukuran	Sumber
<i>Audit fee</i>	Kesepakatan imbalan atau <i>fee</i> yang diterima auditor akuntan publik setelah melaksanakan jasa audit	Logaritma natural dari akun <i>professional fee</i>	Hasan [3]
Risiko Audit	Penaksiran risiko audit yang terjadi diperusahaan menggunakan akun <i>inventory</i> dan <i>receivable</i> , dianggap sebagai akun yang berpotensi munculnya risiko karena berhubungan dengan pendapatan perusahaan	<i>Inventory+receivable/ total aset</i>	Shafira dan Ghazali [21]
Ukuran Perusahaan	Besar kecilnya perusahaan klien yang akan diaudit oleh auditor	Logaritma natural dari <i>total asset</i> perusahaan	Hasan [3]
Ukuran KAP	Besar kecilnya ukuran KAP. Ukuran KAP berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i> dan tidak berafiliasi dengan KAP <i>Big Four</i>	Variabel <i>dummy</i> , kategori (1) untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP <i>Big Four</i> dan kategori (0) untuk KAP <i>Non Big Four</i>	Cristianty dan Ardianti [6]

Sumber: Data diolah (2020)

3.2 Model Penelitian

Persamaan regresi antara variabel dependen dengan variabel independen adalah sebagai berikut:

$$LN\text{FEE} = \alpha + \beta_1\text{AURISK} + \beta_2\text{LN\text{ASSET}} + \beta_3\text{KAP} + \epsilon$$

Keterangan:

LNFEED : Variabel dependen *audit fee*

α : Konstanta persamaan regresi

$\beta 1- \beta 3$: Koefisien regresi

AURISK : Variabel independen risiko audit

LNASSET: Variabel independen ukuran perusahaan

KAP : Variabel independen ukuran KAP

ϵ : Koefisien error

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Berikut diperoleh hasil penelitian yang dilakukan dengan analisis regresi berganda menggunakan program SPSS:

Tabel 3. Hasil uji hipotesis secara parsial (uji-t)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
	(Constant)	-4.473	1.667		-2.683	.008
1	AURISK	1.148	.449	.108	2.559	.011
	LnASSET	.908	.058	.753	15.605	.000
	KAP	.670	.187	.170	3.587	.000

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

Berdasarkan tabel 3 di atas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$LNFEED = -4.473 + 1.148 AURISK + 908 LNASSET + 670 KAP + \epsilon$$

Tabel 4. Hasil uji hipotesis secara simultan (uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	463.773	3	154.591	136.675	.000 ^b
1 Residual	208.119	184	1.131		
Total	671.892	187			

Sumber: Data sekunder diolah (2020)

4.2 Pembahasan

1) Hipotesis Pertama

Variabel risiko audit (X_1) memiliki nilai t hitung sebesar 2.559, dan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,011 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_1 diterima. Artinya variabel *risiko audit* (X_1) berpengaruh terhadap *audit fee* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Auditor harus dapat melakukan penaksiran risiko penugasan audit dan pengujian data secara intensif dan tepat karena apabila tidak tepat risiko tersebut dapat mempengaruhi kegagalan audit sehingga tingginya risiko audit yang akan dilakukan auditor harus relevan dengan tingginya biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk imbal jasa audit tersebut.

Sejalan dengan teori keagenan dimana auditor dapat menjelaskan risiko audit atau apakah ada masalah salah saji material dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya dengan *principal* dan *agent*. Sejalan dengan penelitian [4] menyatakan bahwa risiko audit berpengaruh terhadap *audit fee*. Semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh auditor, maka kecenderungan untuk mendapatkan imbal jasa audit juga semakin besar.

2) Hipotesis Kedua

Variabel ukuran perusahaan (X_2) memiliki nilai t hitung sebesar 15.605, dan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0.000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_2 diterima. Artinya variabel ukuran perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap *audit fee* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Perusahaan besar memiliki *total asset* yang besar menggambarkan sistem pengelolaan transaksi didalamnya juga besar, dan kompleks sehingga membutuhkan jumlah staf audit yang memadai agar dapat menyelesaikan tepat waktu dengan waktu yang telah disepakati. Besarnya ukuran perusahaan cenderung membutuhkan proses audit yang luas dalam menyelesaikan pengerjaan audit sehingga relevan dengan biaya yang akan dikeluarkan perusahaan untuk imbal jasa audit tersebut.

Sejalan dengan teori keagenan semakin besar perusahaan maka agen akan lebih banyak memegang informasi. Menghindari terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan antara *agent* atau *principal* maka perusahaan mengeluarkan biaya pengendalian dan pengawasan oleh auditor dalam bentuk imbal jasa audit. Hal ini juga sejalan dengan penelitian [1] dan [3] menemukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin kompleks data transaksi yang dimiliki perusahaan untuk diaudit, sehingga *audit fee* yang dikeluarkan perusahaan akan semakin besar.

3) Hipotesis Ketiga

Variabel ukuran KAP (X_3) memiliki nilai t hitung sebesar 3.587, dan nilai signifikansi (*sig*) sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat diambil kesimpulan H_3 diterima. Artinya variabel ukuran KAP (X_3) berpengaruh terhadap *audit fee* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Perusahaan klien auditor yang menggunakan KAP *Big Four* mengeluarkan *fee* audit yang cenderung lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP *Non Big Four*. KAP *Big Four* cenderung mempunyai klien perusahaan-perusahaan besar yang memiliki proses audit yang luas, memiliki *professional staff* dengan kompetensi keahlian yang tinggi serta menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga penetapan jumlah besaran *audit fee* juga semakin tinggi.

Sejalan dengan teori keagenan, klien lebih percaya pada audit yang memiliki kualitas audit yang bereputasi baik agar kredibilitas laporan keuangan di mata pemakai laporan keuangan akan meningkat. Sejalan dengan penelitian [6] menemukan bahwa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* menerima *fee* audit yang lebih tinggi.

4) Hipotesis Keempat

Variabel risiko audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP (X_4) secara bersama-sama memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,00 lebih kecil dari 0,05. Maka dapat diambil kesimpulan H_4 diterima. Artinya variabel risiko audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP (X_4) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit fee* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Apabila terjadi perubahan risiko audit yang akan dikerjakan auditor, perubahan ukuran perusahaan dan ukuran KAP maka secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh pada penetapan imbal jasa atau *audit fee* tersebut.

5. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Risiko audit berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko audit yang dihadapi oleh auditor, maka penetapan jumlah *audit fee* juga semakin tinggi.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan yang diaudit oleh auditor, maka penetapan besaran *audit fee* juga semakin meningkat.
3. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018. Hasil penelitian ini bermakna bahwa KAP *Big Four* dan KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dipercaya dapat memberikan audit dengan kualitas yang lebih baik, jumlah klien yang banyak, serta kualitas audit yang baik, sehingga penetapan jumlah besaran *audit fee* yang ditetapkan juga semakin tinggi.
4. Risiko audit, ukuran perusahaan dan ukuran KAP secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap *audit fee* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Yulianti, N., Agustin, H., dan Taqwa, S. "Pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas audit, risiko perusahaan dan ukuran KAP terhadap fee audit". Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol 1 No. 1 Seri B: 217-235. 2019.
- [2] Syafina, Dhea Chadiza. "SNP finance dan pertaruhan rusaknya reputasi akuntan publik". <https://tirto.id/kasus-snp-finance-dan-pertaruhan-rusaknya-reputasi-akuntan-publik-c4RT>. 8 Oktober 2018.
- [3] Hasan, Mudrika Alamsyah. "Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee". Pekbis Jurnal, Vol.9, No.3: 214-230. 2017.
- [4] Endriana., Wiharno, Herma., dan Nurhayati, Enung. "Pengaruh risiko audit dan lamanya waktu audit terhadap penetapan audit fee". Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi, Vol. 3 No. 1: 95-104. 2017.
- [5] Yusicha, Meithy dan Sulistyowati, Wiwit Apit. "Penentuan Audit Fee Ditinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit, dan Risiko". Jurnal Akademi Akuntansi, Vol. 3 No. 1: 69-79. 2020.

- [6] Cristianty, Jesslyn dan Ardianti, Aloysia Yanti. “Pengaruh Kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur”. *MODUS*, Vol. 30 (2): 2549-3787. 2018.
- [7] Sanusi, Muhammad A dan Purwanto A. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal”. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6 No. 3, ISSN: 2337-3806. 2017.
- [8] Taufik, Muhammad., Wahyudi, Tertiarto dan Relasari. “Faktor-faktor yang mempengaruhi penetapan fee audit pada kantor akuntan publik di Palembang”. *Undergraduate thesis*, Jurusan Akuntansi, Universitas Sriwijaya. Palembang. 2020.
- [9] Jensen, Michael C dan Meckling, William H. “*Theory of Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*”. *Journal of Financial Economics*, Vol.3, No.4: 305-360. 1976.
- [10] Tandiontong, M. “Kualitas Audit dan Pengukurannya”. Bandung. Penerbit Alfabeta. 2016.
- [11] Mulyadi. “Auditing”. Jakarta. Salemba Empat. 2014.
- [12] Institut Akuntan Publik Indonesia. Surat Keputusan tentang Kebijakan Penentuan Fee Audit, No : KEP.024/IAPI/VII/2008, Jakarta. 2008.
- [13] Institut Akuntan Publik Indonesia. Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. NO. 2, Jakarta. 2016.
- [14] Halim, A. “Auditing I: Dasar-dasar audit laporan keuangan”. Yogyakarta. YKPN (Ed. Ke-5). 2015.
- [15] Tuanakotta, Theodorus, M. “Audit Berbasis ISA (*International Standard on Auditing*)”. Jakarta: Salemba Empat. 2013.
- [16] Suryo, Medianto. “Pengaruh *Time Budget Pressure* dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor di Kantor Akuntan Publik di Bandung)”. *Jurnal riset akuntansi dan keuangan*, Vol. 5 No. 1, 1325-1336. 2017.
- [17] Chandra, Marcella Octavia. “Pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan dan ukuran KAP terhadap *fee* audit eksternal”. *Jurnal Akuntansi Bisnis* Vol. 13 No.26, 174-194. 2015.
- [18] Hafiza. “Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan, Independensi Dewan Komisaris dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee”. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, Vol. 4 No. 1. 2017.
- [19] Naser, Kamal dan Hassan, Yousef Mohammad. “*Factors influencing external fee audit of companies listed on Dubai Financial Market*”. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, Vol. 9 (3). 2016.

- [20] Ayu, Putri Puspita dan Septiani, Tika. "Pengaruh ukuran dewan komisaris, komite audit, dan KAP terhadap fee audit eksternal". *Jurnal Akuntansi*, Vol. 12 No.1, 1-15. 2018.
- [21] Shafira Adelina Rizky, dan Ghozali Imam. "Pengaruh Risiko Audit, Ukuran Perusahaan, dan Manajemen Laba Terhadap Audit Fee". *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol.6 No.3, ISSN:2337-3806. 2017.